Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASSED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS V SD GMIM 3 WOLOAN

Novita Naomi Langinio Mamontho, Widdy H.F Rorimpandey, Richard D.H Pangkey
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Email: novitamamontho@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id, richardpangkey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD GMIM III Tomohon yang berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada siklus yang pertama hanya 44% dengan nilai rata-rata 66,11 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 100% dengan nilai rata-rata 84,44. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn dengan materi masalah sosial di kelas V SD GMIM III Tomohon.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, PKn, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of learning outcomes of fifth grade students in Civics subjects using the Problem Based Learning (PBL) Model. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle containing planning, action, observation, and reflection activities. The subjects of the classroom action research were 9 fifth grade students of GMIM III Elementary School, Tomohon. The data collection technique used observation sheets and tests. The data analysis technique used was descriptive analysis. Based on the percentage of student learning outcomes in the first cycle, it was only 44% with an average value of 66.11 and in the second cycle, classical completeness increased to 100% with an average value of 84.44. Therefore, it is concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve civics learning outcomes with social problem material in fifth grade of GMIM III Elementary School, Tomohon

Keywords: Problem Based Learning, Civics, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula (Zubaidah, 2016: 17). Pendidikan tak luput dari proses belajar. Proses belajar di sekolahdilaksanakan dengan mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secaraaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yangdiperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebagai salah satu mata pelajaran yang dijadikan fondasi dalam membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan, dan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Parawangsa, 2021). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKN siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor tersebut diperlukan pembelajaran yang mengutamakan materi yang berpusat pada siswa, memberikan contoh pengalaman yang nyata dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar PKN siswa meningkat baik dari segi aspek kognitif maupun aspek afektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD GMIM 3 woloan, menunjukkan bahwa guru kelas V sudah menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) namun siswa masih belum bisa menguasai konsep pembelajaran tersebut karena kurangnya daya tarik dari permasalahan yang dimunculkan. Karena masih adanya siswa yang kurang memahami konsep pembelajaran tersebut sehingga siswa yang tidak mencapai Kriteria Belajar (KBM). Dari 9 siswa, hanya 2 (22,22%) yangmencapai standar KKM sedangkan 7 (77,78%) siswa belum mencapai standar ketuntasan, seperti yag ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu 75.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKN yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Faizin (2023) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University yang diharapkan dapat membantu suatu proses pembelajaran sehingga siswa belajar memahami pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah dengan dihubungkan dengan situasi masalah yang terdapat di dunia nyata.

Pembelajaran berdasarkan masalah itu lebih populer dengan *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) atau di Indonesia dikenal juga pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana menyuguhkan suatu masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan bagi siswa untuk berfikir kritis dan menemukan

alternatif pemecahan masalah. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar dengan mandiri dan juga aktif (Ardianti, 2021).

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengamalan mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam mata pelajaran PKN dan diharapkan akan membantu guru untuk menemukan peningkatan hasil pembelajaran yang aktif melalui *model Problem Based Learning* (PBL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (dalam Zainal Aqib 2018).

Penelitian mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Saputra (2021: 16), yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. secara visual keempat tahapan itu dapat digambarkan seperti dibawah ini.

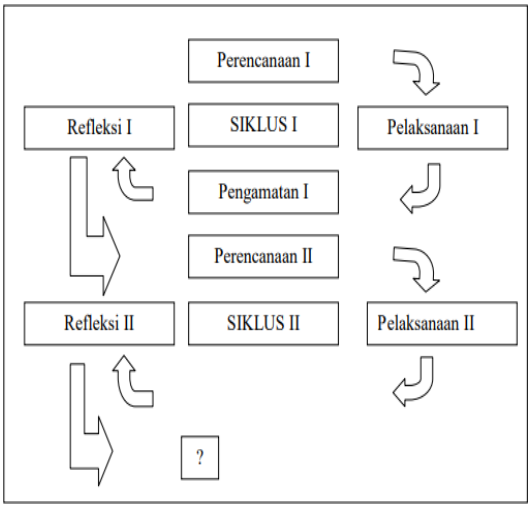

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024 sampai bulan Mei 2024. Lokasi pada penelitian ini bertempat di SD GMIM 3 Woloan yang terletak di Lingkungan 3, Woloan Tiga, Kec. Tomohon Barat, Kota Tomohon Prov. Sulawesi Utara. Siswa kelas V SD GMIM 3 Woloan dengan jumlah siswa seluruhnya 9 orang, terdiri 5 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Adapun Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh pada tahap obsevasi atau tindakan dikumpul dan dianalisis, demikian pula untuk tes hasil evaluasinya atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan menganalisis data. Penelitian dikatakan berhasil apabila setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proposi jawaban benar siswa. Data dianalisis dengan presentasi (%) menggunakan rumus (rumus kemedikbud) Trianto (2017:63) sebagai berikut:

$$\mathbf{KB} = \frac{\mathbf{T}}{\mathbf{Tt}}\mathbf{x100}\ \%$$

Keterangan :
KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
t = Jumlah skor total

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai ketuntasan belajar ≥ 75%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PKN materi masalah sosial di kelas V SD GMIM III Woloan yang dilakukan pada bulan April 2024 s\d Mei 2024. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan tahap-tahap penelitian yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

SIKLUS I

Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong dapat dikemukakan hal sebagai berikut: dalam proses pembelajaran di awal pembelajaran dalam kegiatan salam, absensi dan penjelasan yang nyata yang diarahkan guru mengawali pembelajaran peneliti telah melaksanakan dengan baik namun ada hal-hal yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun hal yang harus di penuhi seperti pada fase III. Dalam kegiatan inti: siswa bersama-sama mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, akan tetapi masih ada siswa yang hanya mencatat saja tidak memberikan ide seputar permasalahan yang diberikan, dan pada fase ke IV: membacakan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan, hasil belajar belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Tahapan ini dilakukan selama proses pembelajaran mengamati aktivitas dan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pembelajran, kinerja guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta kompetensi yang di peroleh siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan instrument pengamatan interaksi belajar mengajar.

Hasil pembelajaran PKN materi masalah sosial menggunakan siklus belajar dengan model *Problem Based Learning,* dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tulisan dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada siswa kelas V dengan jumlah 9 orang.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tidak Tuntas	Tuntas
1	S1	65	√	
2	S2	60	√	
3	S3	75		√
4	S4	75		√
5	S5	50	√	
6	S6	65	√	
7	S7	75		√
8	S8	75		√
9	S9	55	√	
Jumlah		595	5	4
Rata-rata		66,11	56%	44%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} x100\ \%$$

$$KB = \frac{595}{900} x100\ \%$$

= 66,11%

Kemudian dari jumlah siswa kelas V yang tuntas pada siklus I dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1 Grafik Ketuntasan Klasikal Siklus I

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 66,11 dengan siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran PKN materi masalah sosial sebanyak 4 siswa atau 44% dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 56%. Skor tertinggi pada siklus I yaitu 75 dan skor terendah yaitu 55.

Berdasarkan hasil yang belum memuaskan pada pembelajaran siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan yang lebih lanjut yaitu dengan melaksanakan siklus II, yang pelaksanaannya sama dengan siklus I, hanya saja hal-hal yang belum berhasil pada siklus I, peneliti perbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Berdasarkan pengamatan oleh guru pamong peneliti dapat melaksanakan beberapa hal dengan baik dalam siklus II, baik dalam kegiatan awal: salam, absensi , penguasaan kelas, pengelolaan kelas, pengenalan materi serta dalam kegiatan inti : pemberian masalah, ide-ide yang disampaikan, diskusi serta pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik siswa lebih aktif serta penguasaan dan pengelolaan kelas juga tertib siswa dapat memahami dengan baik dibandingkan dengan siklus I dimana ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan memahami dengan baik, sehingga ide serta pemikiran yang ada tidak tersalur, berbeda dengan siklus yang ke II pemebelajaran lebih baik serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil pembelajaran PKN materi masalah sosial menggunakan siklus belajar dengan model *Problem Based Learning.* Bentuk evaluaisnya berupa tes tulisan lembar penilaian yang berupa lembar penilaian yang berbeda dengan putaran pertama dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V dimana peneliti memberi petunjuk kepada siswa dalam mengerjakan evaluaisi.

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	S1	85		√
2	S2	100		√
3	S3	90		√
4	S4	80		√
5	S5	80		√
6	S6	80		√
7	S7	85		√
8	S8	75		√
9	S9	85		√
Jumlah		760	0	9

Rata-rata	84,44	0%	100%

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{KB} = \frac{\mathbf{T}}{\mathbf{Tt}}\mathbf{x100}\ \%$$

$$\mathbf{KB} = \frac{\mathbf{760}}{\mathbf{900}}\mathbf{x100}\ \%$$

= 84,44%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata skor siswa pada siklus II adalah 84,44% atau sudah melebihi nilai KKM yaitu ≥75%. Ketuntasan klasikan siswa pada siklus II adalah 100% dan sudah melewati ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil siklus 2 sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu baik.

Kemudian dari hasil observasi pada siklus II, terlihat bahwa siswa sudah memahami guru dalam menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dari siswa yang fokus pada saat guru memberikan materi masalah sosial di lingkungan sekitar, kemudian siswa dalam tiap kelompok ikut terlibat aktif mendiskusikan LKPD. Siswa yang prestasinya rendah tidak lagi hanya mengandalkan siswa yang prestasinya tinggi tetapi punya semangat untuk berusaha. Sementara siswa yang pandai mau membimbing temannya yang belum menguasai materi pokok masalah sosial di lingkungan sekitar.

Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II. perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (PTK) Yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil analisis menunjukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dalam siklus I kendalanya yaitu siswa belum cukup aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran lebih banyak didenominasi oleh guru tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar mandiri mereka senang untuk menerima apa yang diberikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan materi dan tugas untuk dikerjakan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat diberikan tes terlihat hasil yang diperoleh siswa belum maksimal karena masih belum banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Saat diskusi kelompok terlihat tidak ada kerjasama antar anggota kelompok karena hanya satu atau dua orang saja yang terlihat aktif pada saat diskusi.

Pada siklus I hasil yang dicapai belum terlalu memuaskan karena nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,11% dan yang tuntas dalam pembelajaran dari 9 siswa hanya 4 siswa atau 44% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau 56%. Hal ini disebabkan siswa belum tentu memahami konsep dari materi yang di ajarkan yaitu masalah sosial di lingkungan sekitar, kendala lain yang di temui dalam proses belajar mengajar pada siklus I ini yakni pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*

masih kurang, guru yang seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator kenyataannya lebih banyak mendominasi pembelajaran sehingga keaktifan dan kreatiditas siswa tidak nampak.

Sedangkan pada siklus II dari hasil observasi terliahat terjadi perkembangan, tercermin dari meningkatnya aktivitas belajar siswa. dari segi intelektual, siswa sudah lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dimana mereka sering bertanya kepada guru berkaitan dengan materi, dan mereka sendiri yang belajar untuk menemukan konsep pada pembelajaran PKN materi masalah sosial. Selain itu mereka lebih antusias saat mengikuti pelajaran karena menggunakan model *Problem Based Learning* yang membantu mereka untuk belajar mandiri, agar tidak selalu bergantung pada guru atau teman. Sementara daru seni sisial para siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya ataupun dengan gurunya, keakraban siswa dengan teman-temannya yang lain juga terlihat sangat baik mereka dapat berinteraksi baik dengan teman-tamannya. Selanjutnya dari aspek mental belajarnya, *siswa* pada umumnya sudah menyadari manfaat materi atau pelajaran yang diajarkan. Motivasi belajar juga berkembang dengan baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II guru juga terlihat lebih kratif dalam menerapkan model pembelajaram *Problem Based Learning* yaitu dengan menciptakan suasana yang menyenangkan,

Hasil siklus I belum dikatakan memuaskan oleh karena beberapa hal yakni hasil yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa belum bisa dikaitkan berasil karena belum mencapai 75% dan hanya 66,11%. Selain itu pemahaman guru terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* masih kurang, guru belum terbiasa membuat suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning,* sehingga menyebabkan siswa terlihat jenuh pada saat mengikuti pelajaran selain itu juga siswa belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Dari hasil siklus I yang belum memuaskan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktifitas guru dan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat baik. Untuk hasil pasa siklus II seluruh siswa kelas V SD GMIM III Woloan sudah mencapai ketuntasan belajar pada materi masalah sosial dimana rata-rata hasil belajar siswa adalah 84,44%. Kemudian siswa yang mencapai kriteria ketuntasan meningkat menjadi 100%. Siswa sudah mampu mengerjakan setiap soal yang ada dalam lembar penilaian dengan benar dan fokus pada saat guru memberikan materi masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perbandingan ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.

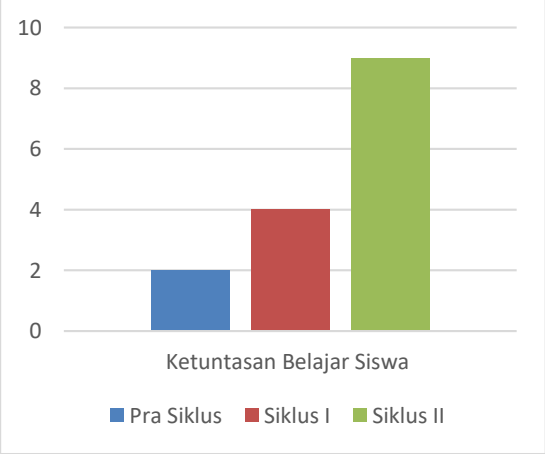

Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus II, maka penelitian tidak dilanjutkan karena hasil belajar dan ketuntasan mata pelajaran PKN pada materi masalah sosial di lingkungan sekitar siswa kelas V di SD GMIM III Woloan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%.

Berikut hasil penelitian relavan dangan penelitian yaitu oleh Rorimpandey (2024), ditemukan bahwa Pada siklus I mencapai 68,57% sedangkan pada siklus II mencapai 86,07% jadi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bawha penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Katolik St. Theodorus Peret

Kemudian penelitian sebelumnya dilakukan juga oleh Pangkey (2023), ditemukan bahwa Siklus 1 diketahui rata-rata 3 siswa yang tuntas atau ketuntasan klasikal hanya mencapai 64%. Pada siklus II rata-rata siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 orang siswa atau ketuntasan klasikal 84%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SD GMIM 3 Woloan meningkat.

Selanjutnya Menurut YH Mottoh(2021) Berdasarkan hasil siklus II terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75% dan telah mencapai 90% sehingga dapat disebut hasil capaian yang memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan tindakan pada siklus yang ke III.
dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa Kelas V SD GMIM Picuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis data penelitian tindakan kelas yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN materi masalah sosial kelas V di SD GMIM III Woloan. Terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus yang pertama hanya 44% dengan nilai rata-rata 66,11 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 100% dengan nilai rata-rata 84,44.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto, I.B. (2017). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstial. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, *3*(1), 27-35.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.

Faizin, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Ruang Dengan Menggunakan Model PBL SD Negeri Temukerep 01 Brebes. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, *1*(2), 91-97.

Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar (SD). *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, *5*(3), 8050-8054.

Sandiata, S. M., Sumampow, Z. F., & Pangkey, R. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SD GMIM 3 Woloan. *Edu Primary Journal*, *4*(3), 53-62.

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Taaweran, S. S., Rorimpandey, W. H., & Masinambow, D. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, *5*(1), 59-68.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).